

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

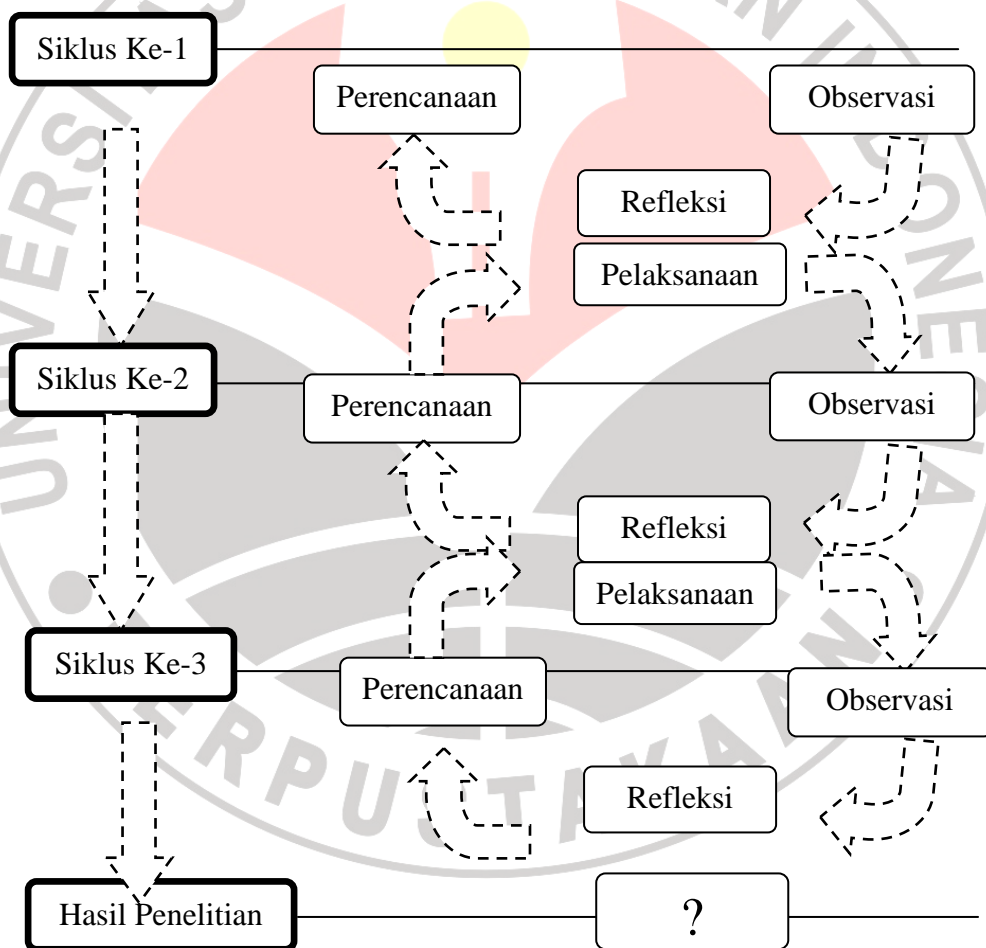
3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran (Kasbolah, 1998/1999:15).

Peneliti memilih PTK dengan tujuan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi. Masalah dalam penelitian ini adalah, siswa mengalami kesulitan menulis khususnya dalam pembelajaran menulis cerpen yang dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu, sulitnya menemukan ide atau inspirasi untuk menulis, menuangkan ide tulisan ke dalam bentuk kalimat yang baik dan siswa takut kalau tulisan yang mereka hasilkan tidak sesuai dengan yang diidealkan dalam penjelasan guru. Pencapaian pembelajaran siswa juga sangat dipengaruhi oleh penggunaan media yang diterapkan oleh guru. Dengan menggunakan PTK, diharapkan penelitian ini dapat membantu dan memperkaya cara pandang siswa tentang menulis cerpen. Siswa dikondisikan menjadi lebih aktif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran dengan cara menggunakan media komik, karena gambar kartun yang terdapat dalam komik mempunyai kekuatan untuk memancing perhatian serta mempengaruhi sikap dan perilaku pembacanya. Selain itu, komik dapat mempersingkat penjelasan yang panjang

serta rumit melalui unsur gambar yang ditampilkan sehingga menjadi sederhana dan mudah dipahami.

Pada pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas mempunyai empat tahapan dasar yang harus dilaksanakan yaitu (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*action*), (3) pengamatan (*observation*), (4) refleksi (*reflection*). Seperti terlihat pada gambar berikut.



Bagan 3.1

Siklus Penelitian Tindakan Kelas model spiral Kemmis dan Taggart

(Kasbolah, 1998/1999 : 70)

Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

3. 1. 1 Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal yang berupa kegiatan untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memecahkan masalah yang akan dihadapi. Pada tahap ini, peneliti melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia mengenai waktu pelaksanaan penelitian, materi yang akan disajikan, dan bagaimana rencana pelaksanaan penelitiannya. Permasalahan yang muncul berdasarkan data observasi dan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia kelas X-A bahwa kelas X-A mempunyai nilai yang kurang memenuhi standar dalam kemampuan menulis cerpen. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti dapat mencari penyelesaian yang baik untuk meningkatkan kemampuan menulis khususnya kemampuan menulis cerpen. Hal yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan ini adalah (1) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan tindakan yang dilakukan; (2) menyusun pedoman observasi, dan jurnal; (3) menyusun rancangan evaluasi; dan (4) mempersiapkan media yang digunakan yaitu media komik.

3. 1. 2 Tindakan

Tindakan penelitian adalah pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik. Tindakan dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap tindak lanjut.

Tahap persiapan adalah tahap untuk mempersiapkan mental dan mengkondisikan siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Persiapan dilakukan dengan cara memancing pengetahuan siswa tentang

keterampilan menulis cerpen. Selain itu, guru menyajikan media komik yang akan digunakan sebagai media pembelajaran menulis cerpen ini.

Tahap pelaksanaan adalah tahap inti untuk melaksanakan kegiatan menulis cerpen menggunakan media komik. Saat kegiatan menulis, siswa diminta untuk membaca komik terlebih dahulu, kemudian siswa diminta untuk menulis cerpen berdasarkan dengan apa yang sudah mereka dapatkan dari komik tersebut.

Tahap tindak lanjut bertujuan untuk membuktikan pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang baru dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menulis cerpen.

3. 1. 3 Observasi

Pada tahap observasi ini, peneliti mengamati kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman observasi guru dan juga siswa. Adapun aspek yang diamati adalah perilaku siswa baik yang positif maupun negatif.

Aspek yang positif terdiri atas:

- (1) memperhatikan materi pelajaran;
- (2) keseriusan siswa dalam menulis cerpen;
- (3) keantusiasan siswa dalam menanggapi penggunaan media komik;
- (4) keaktifan siswa di dalam kelas;
- (5) siswa bersemangat dalam mengerjakan tes.

Aspek negatif terdiri atas:

- (1) siswa meremehkan kegiatan menulis;
- (2) siswa berbicara sendiri atau dengan temannya saat proses belajar mengajar berlangsung;
- (3) siswa mengganggu teman;
- (4) siswa terganggu oleh lingkungan;
- (5) siswa tidak bersemangat dalam mengerjakan tes.

Pada saat pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh salah seorang rekan dan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk mencatat hal-hal yang dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Melalui observasi, dihasilkan data observasi. Data ini berupa keterangan kegiatan siswa selama proses belajar mengajar. Data yang diperoleh pada siklus I sebagai acuan dalam perbaikan untuk siklus II, serta dijadikan sebagai bahan refleksi.

3. 1. 4 Refleksi

Refleksi adalah upaya untuk mengkaji apa yang telah dan atau terjadi, apa yang telah dihasilkan atau belum dihasilkan dengan tindakan perbaikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan pada akhir pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil refleksi ini digunakan untuk menerapkan langkah lebih lanjut sebagai dasar perbaikan pada pembelajaran berikutnya untuk mencapai pembelajaran yang diharapkan.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus Pariwisata Bandung, yang terletak di Jl. Trs Borobudur No 1-4.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMA kelas X-A Plus Pariwisata Bandung yang berjumlah 35 orang. Alasan dipilihnya kelas X-A karena, berdasarkan hasil studi pendahuluan di kelas X-A di sekolah tersebut mengalami kesulitan dalam hal mengungkapkan gagasan ke dalam sebuah bentuk tulisan. Oleh karena itu, peneliti berusaha meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X-A melalui pemanfaatan media komik dalam penelitian tindakan kelas. Permasalahan menulis cerpen pada siswa kelas X-A SMA Plus pariwisata Kota Bandung Tahun Ajaran 2010/2011 perlu segera diatasi dengan melakukan perbaikan-perbaikan dalam hal pemilihan media dan teknik pembelajaran yang tepat sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan menulis cerpen.

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai ada peningkatan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Prosedur penelitian dimulai dari 1) studi

pendahuluan (observasi awal), 2) perencanaan tindakan, 3) pelaksanaan tindakan, 4) pengamatan tindakan (observasi), serta 5) refleksi tindakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ada dua, yaitu tes dan nontes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Teknik nontes digunakan untuk mengetahui tanggapan atau respons siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik.

3.5.1 Teknik Tes

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan tes. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Pada hasil tes siklus I dianalisis, dari hasil analisis akan diketahui kelemahan siswa dalam kegiatan menulis cerpen, yang selanjutnya sebagai dasar untuk menghadapi tes pada siklus II, yang pada akhirnya setelah dianalisis hasil tes siswa pada siklus II dapat diketahui peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media komik.

3.5.2. Teknik Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung atau bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan terhadap perilaku guru, baik yang positif maupun negatif. Pada kegiatan observasi ini, peneliti dibantu oleh salah seorang rekannya dan guru Bahasa Indonesia dengan menggunakan lembar pedoman observasi. Melalui observasi dihasilkan data

observasi berupa keterangan kegiatan guru selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan mulai dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

3.6.1 Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang berbentuk uraian terbatas. Tes ini digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik. Bentuk tes yang ditugaskan kepada siswa adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1

Lembar Tes Hasil Belajar Siswa

Tes Hasil Belajar Siswa

(siklus I)

Buatlah sebuah cerpen berdasarkan komik yang telah dipilih dengan merujuk pada ketentuan sebagai berikut.

1. Tulis nama, kelas, dan nomor presensimu secara lengkap!
2. Penilaian meliputi :
 - a. tema;
 - b. alur;
 - c. pengolahan tokoh; dan
 - d. penggunaan bahasa (diksi dan ejaan).
3. Dikerjakan pada kertas selembat!

3.6.2 Format Penilaian Menulis Cerpen

Terdapat beberapa cara penilaian secara langsung, yaitu dengan metode impresi (kesan penilai), metode analitik (penilaian terhadap suatu aspek tertentu), dan metode mekanik (penilaian terhadap sejumlah kesalahan). Metode penilaian yang digunakan peneliti adalah metode analitik dengan mempertimbangkan hasil tulisan siswa yang dinilai dari aspek tertentu. Aspek yang dianalisis dan dinilai tersebut adalah sebagai berikut.

a. Tema

Ada beberapa deskriptor yang membantu proses penganalisisan tema, yaitu: daya tarik yang dimunculkan pencerita dalam karyanya, ke hikmahannya, nilai-nilai kehidupan yang diangkat oleh pencerita dalam cerpennya, dan orisinalitas atau kebaruan tema yang dimunculkan oleh pencerita.

b. Alur

Ada beberapa deskriptor yang memandu penilai dalam melakukan penilaian terhadap cerpen yang ditulis siswa, yaitu: keutuhan (*unity*) yang dimiliki oleh alur tersebut memiliki hubungan kausalitas, dan keterjalinan dari awal hingga akhir cerita. Selain itu, orisinalitas dan daya tarik tetap menjadi salah satu hal yang harus selalu dipertimbangkan untuk mempertahankan kekhasan dari si pengarang.

c. Tokoh dan Penokohan

Deskriptor utama untuk tokoh dan penokohan ini adalah teknik penokohan yang digunakan si pencerita.

f. Bahasa

Aspek kebahasaan menjadi hal penting dan tak dapat diabaikan. Deskriptor yang digunakan untuk memandu penilaian bahasa adalah penggunaan kalimat, pemilihan diksi dan ketepatan penulisan ejaan (Syaripah, 2006: 66-67).

Format yang digunakan untuk menilai cerpen dengan keempat aspek tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Format Penilaian Menulis Cerpen

NO	Nama Siswa	Aspek Penilaian*				Skor Akhir*	Kategori
		T	A	To	B		

Keterangan

T = Tema, meliputi: (1) kehikmahan, (2) daya tarik, dan (3) orisinalitas

A = Alur, meliputi: (1) keutuhan, (2) daya tarik, dan (3) orisinalitas.

To = Tokoh, meliputi: (1) teknik penokohan, (2) daya tarik, dan (3) orisinalitas.

B = Bahasa, meliputi: (1) diksi dan (2) ejaan

** Skor akhir = $\frac{\text{Perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}(20)} \times 100$

Setiap aspek penilaian diberi rentang skor 0-5 dengan indikator sebagai berikut.

Tabel 3.3
Indikator Penilaian Tema

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Tema menarik, baru, dan khas
4	Baik	Tema menarik, umum, dan khas
3	Cukup	Tema umum dan dikemas biasa-biasa saja
2	Kurang	Orisinalitas tema rendah, kurang menarik
1	Sangat Kurang	Orisinalitas tema sangat rendah tidak dikemas secara menarik

Tabel 3.4
Indikator Penilaian alur

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Hubungan kausalitas antarperistiwa sangat tinggi dan jalinan antarperistiwa sangat kuat serta memiliki klimaks
4	Baik	Terdapat hubungan kausalitas antarperistiwa yang tinggi dan jalinan antarperistiwa kuat serta memiliki klimaks
3	Cukup	Memiliki hubungan antarperistiwa yang rendah, jalinan peristiwa cukup kuat, klimaks belum dihadirkan dengan jelas
2	Kurang	Hubungan kausalitas antarperistiwa sangat rendah, belum ada jalinan antarperistiwa, tidak ada klimaks
1	Sangat kurang	Alur tidak jelas (tidak memiliki hubungan kausalitas antarperistiwa) dan tidak ada jalinan antarperistiwa, tidak ada klimaks

Tabel 3.5
Indikator Penilaian Tokoh

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Deskripsi tokoh sangat rinci dan kehadiran tokoh sangat fungsional
4	Baik	Deskripsi tokoh rinci dan kehadiran tokoh fungsional
3	Cukup	Deskripsi tokoh kurang rinci dan kehadiran tokoh cukup fungsional
2	Kurang	Deskripsi tokoh kurang rinci dan kehadiran tokoh kurang fungsional
1	Sangat kurang	Tidak ada deskripsi tokoh dan kehadiran tokoh tidak fungsional

Tabel 3.6
Indikator Penilaian Bahasa

Skor	Kategori	Indikator
5	Sangat Baik	Diksi dan kalimat yang digunakan sangat menarik dan variatif sesuai dengan kebutuhan penceritaan; pemakaian ejaan sangat tepat dan fungsional
4	Baik	Diksi dan kalimat yang digunakan menarik dan variatif sesuai dengan kebutuhan penceritaan; pemakaian ejaan tepat dan fungsional

3	Cukup	Diksi dan kalimat yang digunakan cukup menarik dan variatif sesuai dengan kebutuhan penceritaan; pemakaian ejaan cukup tepat
2	Kurang	Diksi dan kalimat yang digunakan terbatas dan belum sesuai dengan kebutuhan penceritaan; pemakaian ejaan blum tepat
1	Sangat kurang	Diksi dan kalimat yang digunakan tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan penceritaan; pemakaian ejaan tidak tepat

(diadaptasi dari Syaripah, 2006: 70-72)

3.6.3 Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru merupakan alat untuk mengamati aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan sebagai refleksi pembelajaran berikutnya. Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah observasi terstruktur, yaitu pengamatan yang dilakukan oleh seorang peneliti terhadap segala subjek atau objek yang diamati itu bersifat terstruktur. Dalam observasi terstruktur ini, peneliti dan observer terlebih dahulu menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya observer tinggal menilai dengan skala tertentu setiap tindakan yang dilakukan peneliti. Instrumen ini diambil saat pembelajaran selesai dan diisi oleh para observer. Ada dua orang observer yang dilibatkan dalam penelitian, yaitu:

- a. Dadang Setiawan S.Pd. guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X-A SMA Plus Pariwisata Bandung, dan
- b. Jhon Bedi , guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X-A SMA Plus Pariwisata Bandung.

Aktivitas guru yang diobservasi adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan media komik dalam pembelajaran menulis cerpen. Format lembar observasi aktivitas guru adalah sebagai berikut.

Tabel 3.7
Lembar Observasi Guru

No	PENAMPILAN	Kategori			
		A	B	C	D
1	Kemampuan menggunakan media komik a. Mengaplikasikan setiap langkah-langkah media komik dalam kegiatan belajar mengajar b. Keterampilan pemanfaatan media komik dalam pembelajaran c. Efektivitas proses pembelajaran dengan media komik				
2	Proses pembelajaran dengan pemanfaatan media komik a. Kesesuaian penggunaan media komik dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh				

Keterangan :

A = 4

B = 3

C = 2

D = 1

$$\text{Nilai Penampilan} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}(20)} \times 100$$

3.7 Teknik Pengolahan Data

Terdapat beberapa kegiatan yang peneliti lakukan dalam pengolahan data penelitian. Kegiatan-kegiatan tersebut adalah sebagai berikut.

3.7.1 Inventaris Data

Inventaris data merupakan upaya mengumpulkan seluruh data penelitian. Data penelitian kali ini bersumber dari lembar observasi aktivitas guru dan hasil tes berupa cerpen yang ditulis siswa. Inventaris data mulai dilakukan pada tahap pelaksanaan tindakan.

3.7.2 Analisis Data

Kegiatan penganalisisan data dimulai saat peneliti selesai melaksanakan tindakan. Analisis data dilakukan untuk menentukan tindak lanjut pada pembelajaran berikutnya. Data yang dianalisis adalah hasil kerja siswa berupa cerita pendek yang dinilai menggunakan format penilaian menulis cerpen dan hasil observasi terhadap aktivitas guru. Data-data tersebut dianalisis, dideskripsikan, lalu direfleksikan untuk menarik sebuah kesimpulan.

3.7.3 Kategorisasi dan Interpretasi Data

Data yang dianalisis dan direfleksi terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Data dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan siswa menulis cerpen setelah mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik dan hasil observasi terhadap aktivitas guru. Hasil karya siswa yang berupa cerpen dianalisis berdasarkan kriteria yang ditentukan kemudian dianalisis

berdasarkan format penilaian menulis cerpen, kemudian dikategorikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, sangat kurang. Interpretasi data dilakukan berdasarkan kriteria tingkat keberhasilan perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik, kriteria tingkat keberhasilan proses pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik, dan hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media komik.

Data-data yang didapat terlebih dahulu dikategorisasikan berdasarkan fokus penelitian. Kemudian peneliti menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan. Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan;
- b. mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus;
- c. menganalisis data berupa hasil belajar siswa dari setiap siklus untuk mengetahui keberhasilan penelitian yang telah dilakukan; dan
- d. menganalisis data berupa hasil observasi aktivitas guru.

Untuk mengukur daya serap siswa, maka peneliti menggunakan penilaian sistem PAP skala lima.

Tabel 3.8
Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

Tingkat Penguasaan	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
10-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

(Suherman dalam Rosdiana, 2009: 39)

Hasil observasi ini merupakan data yang diperoleh dari para observer yang dihitung untuk mengetahui keberhasilan peneliti dalam memanfaatkan media komik.

Untuk menghitung nilai penampilan aktivitas guru, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Penampilan} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai penampilan aktifitas guru dari masing-masing observer, maka dihitung rata-rata nilai observasi dari observer pertama dan observer kedua, dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Observasi} = \frac{\sum O1 + \sum O2}{2}$$

Keterangan:

O1 = nilai penampilan yang diberikan observer pertama

O2 = nilai penampilan yang diberikan observer kedua

Nilai observasi tersebut dikategorikan menggunakan skala penilaian berikut.

Tabel 3.9
Pedoman Penilaian Observasi Aktivitas Guru

Nilai Observasi	Kategori Nilai	Kriteria Penilaian
85-100	A	Sangat Baik
75-84	B	Baik
60-74	C	Cukup
10-59	D	Kurang
0-39	E	Sangat Kurang

3.7.4 Jurnal Siswa

Pengertian jurnal menurut tim pelatih proyek PGSM (1999: 74), adalah data observasi yang berisi tentang kerangka pikir tindakan perbaikan dalam PTK yang bersangkutan. Penggunaan jurnal bertujuan untuk mengetahui kemampuan efektif menulis cerpen dengan menggunakan media komik. Jurnal yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Jurnal Siswa

Identitas	
Nama	:
Kelas	:
No. Absen	:
Hari, tanggal	:
Pertanyaan	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang kamu dapatkan dari pembelajaran media komik? 2. Kesan apa yang kamu dapatkan dengan pembelajaran media komik? 3. Kesulitan apa yang kamu temukan dengan pembelajaran media komik? 4. Apa saran kamu untuk pembelajaran yang akan datang? 5. Apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan termasuk pembelajaran yang menarik? 	